

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Qiraah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Nilai religius adalah sikap atau perilaku yang sangat berkaitan dan terhubung dengan nilai-nilai keagamaan.¹

Perlu ditanamkan cinta al-quran bertujuan untuk meningkatkan kefasihan peserta didik untuk membaca Al-qur'an dengan baik, merdu dan indah. Dengan menanamkan kecintaan peserta didik kepada Al-qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Karena usia dini masa pembentukan karakter yang utama. Tidak hanya menanamkan cinta Al-quran, tetapi juga guru memberikan nasihat atau cerita-cerita islami yang sangat menginspirasi peserta didik. Serta guru lebih menerapkan karakter religius tersebut terlebih dahulu, dari pada guru hanya menyuruh peserta didik tanpa kita sendiri tidak melaksanakannya. Dan tentunya penanaman karakter religius pada

¹Retno Listyati, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif Inovatif & Kreatif*, (Jakarta : Esensi,2012), hal 116.

peserta didik harus dilakukan oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Dengan tujuan memberikan suri tauladan yang baik.

Dalam skripsi yang ditulis Nor Nas Kurnia Nanisanti dengan judul “Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”. Disimpulkan karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan muhadhoroh yaitu (1) silaturahmi, pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. (2) *Al- Ukhuwah*, semangat persaudaraan. (3) *Iffah atau ta'afuf*, sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati. (4) Amanah, bisa dipercaya.²

B. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Nilai religius sebagai dasar tumpuan memberikan bekal untuk setiap manusia dalam melaksanakan kewajiban dalam agama mereka masing-masing. Dengan demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

² Nor Nas Kurnia Nanisanti, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Kelas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2014), hal 96

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.³

Dengan guru memberikan hukuman yang mendidik peserta didik seharusnya merasa jera. Dengan adanya hukuman tersebut dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kebiasaan peserta didik untuk lebih berlatih disiplin. Sehingga peserta didik lebih mempunyai keteladanan diantaranya adalah lebih disiplin dalam beribadah maupun dalam mengerjakan hal-hal yang baik serta mengerjakan tugas-tugas disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu memberikan teladan dengan selalu memberi contoh yang baik, selalu giat dan bersemangat dalam melakukan hal apapun. Dengan keteladanan tersebut peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Serta tertanam sikap-sikap islami kepada peserta didik.

C. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dengan adanya pembelajaran yang berbasis nilai religius diharapkan dalam hal ini peserta didik mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran yang baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Untuk

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal 97

menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik, maka guru dituntut untuk menggunakan strategi berupa pemikiran ide serta inovasi baru yang bertujuan untuk mempermudah menanamkan dalam diri peserta didik menjadi kebiasaan-kebiasaannya.

Dalam penanaman karakter religius di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung selalu memberikan pembelajaran dan pendidikan yang berbasis penanaman nilai karakter terutama karakter religius, pada kegiatan ekstrakurikuler karakter religius yang diterapkan diantaranya pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan diteruskan menghafal surat-surat pendek dan di akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik menerima pembelajaran. Pembiasaan tersebut berlaku untuk peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Dimana sebelum menerapkan strategi penanaman karakter religius, guru terlebih dahulu yang menerapkan karakter-karakter tersebut.

Sehingga peserta didik mendapatkan pembiasaan yang baik. Dan mengalami perubahan sikap yang lebih baik yaitu lebih disiplin dan sopan kepada orang tua, guru dan teman pada saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Dan peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan kuat serta berpedoman dari dasar pendidikan islami yaitu al-qur'an dan hadist.

Hasil dari penanaman karakter religius peserta didik dibuktikan dalam tesis yang di tulis oleh Fitrotul Laili dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan”. Didalam tesis dijelaskan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pembiasaan dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di MI Afandi Wateskroyo Besuki Tulungagung antara lain : (1) Melakukan budaya bersalam-salaman ketika masuk dipintu gerbang sekolah dengan semua guru, (2) Melakukan berdo'a dan mengaji pada setiap kelas, (3) Mengadakan sholat dhuha setiap hari yang dipimpin salah satu guru agama, (4) Memeriksa kesehatan badan meliputi kuku peserta didik dan (5) Shalat berjamaah dan mengadakan pengajian.⁴

⁴ Fitrotul Laili, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Afandi Wateskroyo Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanggulkundung Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal 157